

## **PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH**

### **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013 MELALUI WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN INTENSIF PADA SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 2 GUBUG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Ngatman

Kepala SMP Negeri 2 Gubug

Ngatman1967@gmail.com

#### **ABSTRAKSI**

Ngatman.2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Melalui Workshop dan Pendampingan Insentif pada Semester Genap Di SMP Negeri 2 Gubug Tahun Pelajaran 2019/2020". Penelitian Tindakan Selas (PTS).2020.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah kemamapuanguro dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Gubug Tahun Pelajaran 2019/20120 pada semester genap dapat ditingkatkan melalui workshop dan pendampingan secara intensif ?

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam penyusuns rencana pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Gubug, dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi masing- masing pelajaran seperti yang diamanatkan oleh permendikbud nomnor 22 tahun 2016 agar dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu meningkatkan prestasi akademik.

Workshop dan pendampingan intensif adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007)..

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Penelitian ini ditujukan kepada semua guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Gubug pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 40 orang guru.

Dari awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 60% guru masih memiliki kesulitan dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran. Sementara untuk penentuan bahan belajar / materi pembelajaran sudah dikuasai hingga 65 % dan media yang direncanakan sudah 60 % sesuai. Namun dalam penentuan kegiatan pembelajaran belum terinci langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus 1 sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

hingga bisa mencapai hasil minimal 70 %. Workshop dan pendampingan intensif yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 40 orang guru tersebut, **berhasil** meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran yang benar sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016

Sebaiknya pembinaan ini dilanjutkan dengan Workshop dan pendampingan intensif dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusunnya

**Kata kunci : Workshop dan Pendampingan**

## **PENDAHULUAN**

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum 2013 akan lebih bermakna bila diikuti oleh kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, diantaranya pertama: Guru tidak sesuai latar belakang pendidikannya atau non linier akan kesulitan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kedua : Guru belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP sehingga mereka hanya copy paste pada temannya, padahal seringkali RPP hasil copy paste tidak relevan dengan situasi dan kondisi di sekolahnya sehingga RPP yang ada tidak bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Ketiga: Guru sudah pernah mengikuti pelatihan, tapi belum mampu menerapkannya di sekolah. Kondisi tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus, tetapi harus ada solusi dan tindakan nyata dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Para guru tersebut harus mendapatkan pembinaan agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurang memahami regulasi dalam standar proses

seperti yang termuat dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 serta kurangnya pelatihan dan diklat yang diikuti. Kepala sekolah perlu melakukan suatu tindakan melalui workshop dan pendampingan secara intensif untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Menurut hasil supervisi tahun pelajaran 2019/2020 pada semeseter ganjil menunjukkan bahawa 60 % ( 18 orang ) guru SMP Negeri 2 Gubug dalam menyusun RPP sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses. Sementara 40 % ( 14 Orang ) guru dalam menyusun RPP masih belum sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016. Kesalahan fatal ketika dalam menyusun dan menegembangkan IPK terget tidak sampai kepada kompetensi yang di syaratkan dalam Kompetensi Dasar, sehingga akhirnya kemampuan minimal siswa yang dipersyaratkan juga tidak tercapai. Demikian pula dalam penyusunan soal penilaian juga tidak akan menacapai kompetensi yang diharapkan . hal ini karena penyususnan IPK akan dapat sebagai pedoman penyusunan tujuan pembelajaran, metode yang akan diterapkan, materi yang akan di sajikan, juga untuk menyusun instrumen penilaian.

Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan (Ibrahim 1993: 2). Untuk mempermudah proses belajar-mengajar diperlukan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional sebagai sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi (Toeti Soekamto1993: 9). Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pengajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan/dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses. Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pengajaran. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan

oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan pengajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku. Istilah pengajaran yang digunakan dalam pengertian di atas sebaiknya diubah dengan pembelajaran, untuk memberi tekanan pada aktivitas belajar yang dilakukan siswa.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas maka rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses komponen RPP berbasis Kurikulum 2013 terdiri dari 1) identitas sekolah yaitu Satuan Pendidikan; 2) identitas Mata Pelajaran atau tema/sub tema; 3) kelas/semester; 4) materi; 5) alokasi waktu; 6) tujuan pembelajaran; 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) materi pelajaran menurut fakta, konsep, prinsip dan prosedur; 9) metode pembelajaran; 10) media pembelajaran; 11) sumber belajar; 12) langkah-langkah pembelajaran; 13) penilaian hasil belajar

Dalam membantu guru menyusun RPP berbasis kurikulum 2013 dalam penelitian ini peneliti selaku Kepala sekolah membantu guru dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013 mencoba mengembangkan strategi workshop dan pendampingan intensif. Workshop dan pendampingan intensif adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Workshop dan pendampingan intensif tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam Workshop dan pendampingan intensif adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas

mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti selesailah pelaksanaan Workshop dan pendampingan intensif, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program Workshop dan pendampingan intensif dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

### **Metode Penelitian**

Setting penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gubug pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian selama 3 bulan yaitu mulai bulan Januari sampai bulan Maret 2020 pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap tahapan terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi

Subyek tindakan dalam penelitian ini adalah semua guru di SMP Negeri 2 Gubug yang berdasarkan data awal diperoleh dari hasil suoervisi pada semester ganjil Tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 40 orang guru.

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi dan angket berupa instrumen penilaian RPP serta instrumen kinerja guru dalam penyusun RPP. Instrumen ini terdiri dari 13 item yaitu: 1) identitas sekolah yaitu Satuan Pendidikan; 2) identitas Mata Pelajaran atau tema/sub tema; 3) kelas/semester; 4) materi; 5) alokasi waktu; 6) tujuan pembelajaran; 7) kompetensi dasar dan indikator pemcaian kompetensi; 8) materi pelajaran menurut fakta, konsep, prinsip dan prosedur; 9) metode pembelajaran; 10) media pembelajaran; 11) sumber belajar; 12) langkah-langkah pembelajaran; 13) penilaian hasil belajar. Setiap item terdiri dari 3 pilihan jawaban yaitu 0, 1, dan 2. Scor jawaban dinilai 0 ( jika jawaban tidak ada/tidak sesuai), 1 ( jika jawaban kurang lengkap/sebagian), 2 ( jika jawaban lengkap/sesuai keseluruhan ). Kategori RPP dinyatakan Amat Baik ( A ) jika nilainya mencapai 76 % -100 %, dinyatakan

Baik (B) jika nilainya mencapai 56%-75%, dinyatakan cukup (C) jika nilainya mencapai 26%-55 % dan dinyatakan kurang (D) jika nilainya hanya mencapai 0%-5 %.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan sekolah ( PTS ) dengan mengembangkan strategi workshop dan pendampingan intensif untuk meningkatkan kemampuan guru SMPN 2 Gubug dalam menyusun RPP berbasis kurikulum 2013.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Diskripsi Data Awal**

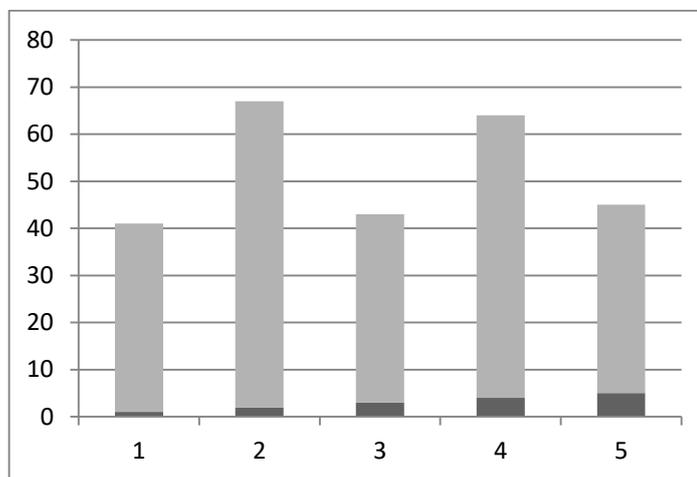
Menurut hasil supervisi tahun pelajaran 2019/2020 pada semester ganjil menunjukkan bahwa 60 % ( 18 orang ) guru SMP Negeri 2 Gubug dalam menyusun RPP sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses. Sementara 40 % ( 14 Orang ) guru dalam menyusun RPP masih belum sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016. Kesalahan fatal ketika dalam menyusun dan mengembangkan IPK target tidak sampai kepada kompetensi yang di syaratkan dalam Kompetensi Dasar, sehingga akhirnya kemampuan minimal siswa yang dipersyaratkan juga tidak tercapai. Demikian pula dalam penyusunan soal penilaian juga tidak akan menacapai kompetensi yang diharapkan . hal ini karena penyusunan IPK akan dapat sebagai pedoman penyusunan tujuan pembelajaran, metode yang akan diterapkan, materi yang akan di sajikan, juga untuk menyusn instrumen penilaian.

### **Siklus I**

Dari awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 60% guru masih memiliki kesulitan dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran. Selain itu guru juga masih menemukan kesulitan dalam memilih Strategi dan metode pembelajaran, serta menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara untuk penentuan bahan belajar/ materi pembelajaran sudah dikuasai hingga 65 % dan media yang

direncanakan sudah 60 % sesuai. Namun dalam penentuan kegiatan pembelajaran belum terinci langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

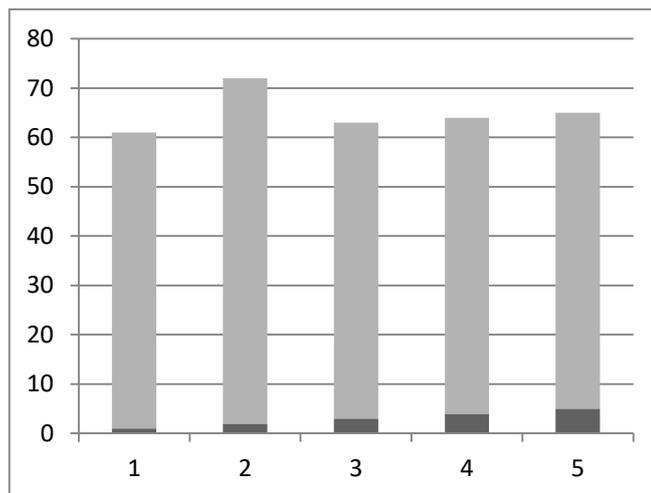
Di bawah ini dapat kita lihat pada grafik kemampuan guru pada awal kegiatan :



Gambar 1 . Grafik Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP

Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan. Pada akhir kegiatan siklus 1 diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut: Pada perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi pembelajaran sudah ada peningkatan hingga mencapai 60%, Penentuan Bahan/materi pelajaran tetap pada 70%,Kemampuan menentukan Strategi/metode Pembelajaran yang relevan meningkat menjadi 60 %, Perencanaan penggunaan media pembelajaran pada level 60 % tetapi ada peningkatan pada variasi media yang digunakan, dan dalam penentuan rencana evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga 60% dan sudah terlihat gambaran bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan.

Berikut ini grafik peningkatan hasil setelah siklus 1:



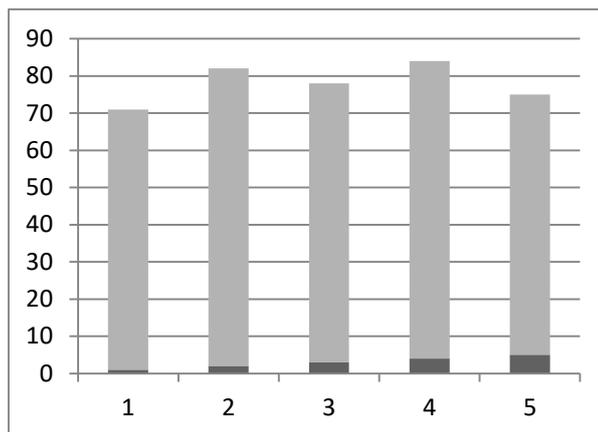
Gambar 2. Grafik Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Setelah Siklus 1

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus 1 sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) hingga bisa mencapai hasil minimal 70 %.

### **Siklus 2**

Pada akhir kegiatan siklus diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut: Perumusan tujuan pembelajaran hasil rata-rata menunjukkan angka 70%. Pada penentuan bahan ajar diperoleh hasil 80%, Penentuan strategi/metode pembelajaran media dan alat mencapai 75% dengan variasi yang semakin beragam. Pada penentuan media dan alat pembelajaran ada peningkatan hingga 80%, dan Perencanaan kegiatan evaluasi bisa mencapai 70% dan sudah mencantumkan, bentuk, jenis dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiannya, serta mencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Grafik kemampuan guru setelah siklus 2:

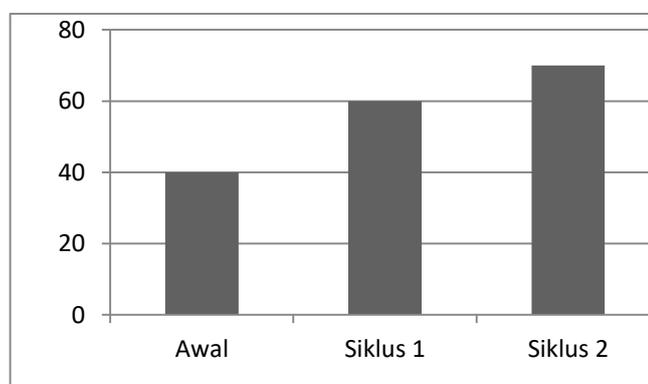


Gambar 3. Grafik Kemampuan Guru Setelah Siklus 2

### B. Hasil Tindakan

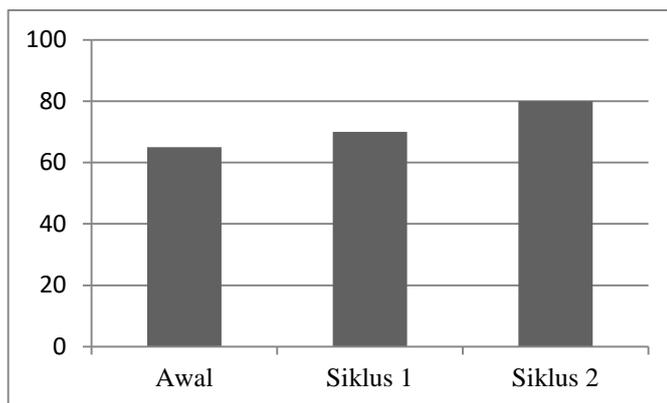
Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan kemampuan guru pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pada komponen Perumusan IPK/ tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40 % pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut:



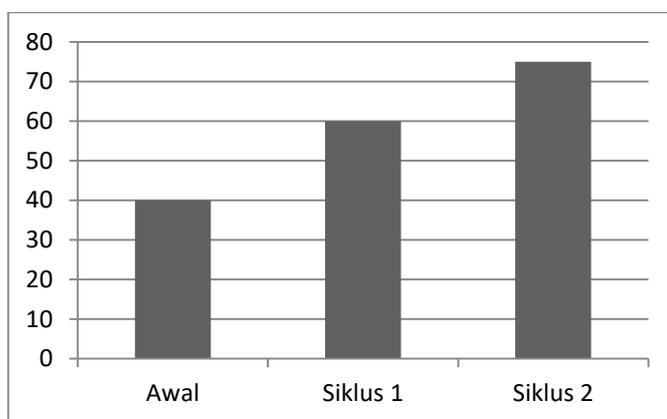
Gambar 4. Grafik Peningkatan kemampuan dalam Perumusan Tujuan Pembelajaran

2. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80% setelah siklus 2, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut:



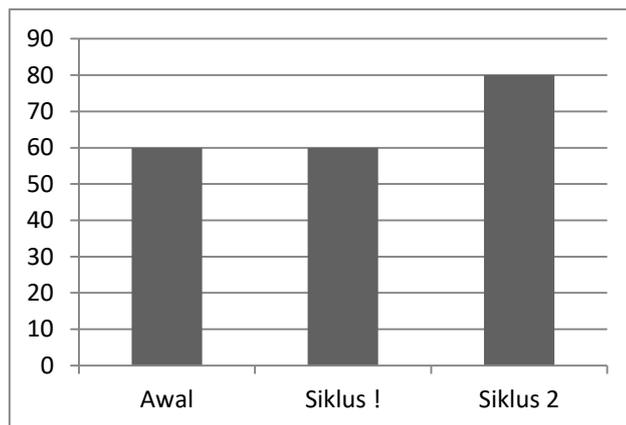
Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Bahan dan Materi Pembelajaran

3. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2. Gambarnya dapat kita lihat pada grafik berikut ini:



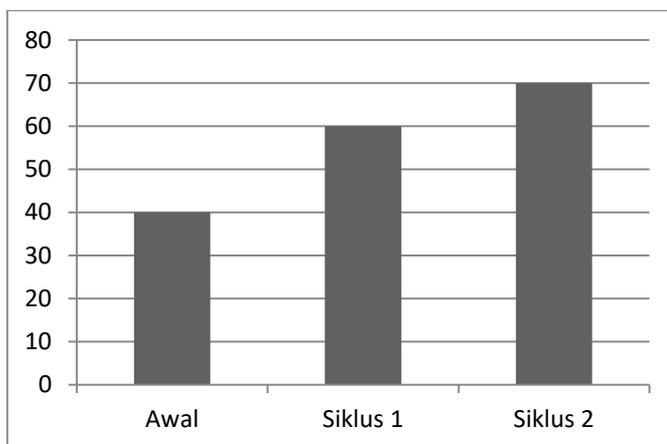
Gambar 6. Grafik Peningkatan kemampuan dalam Penentuan Strategi dan Metoda Pembelajaran

4. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Kemampuan dalam Pemilihan Media dan Alat Pembelajaran

5. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat gambarannya dalam grafik berikut ini:



Gambar 8. Grafik Peningkatan kemampuan dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa Workshop dan pendampingan intensif yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di SMP Negeri 2 Gubug tersebut, **berhasil** meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para

guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016.

### **Simpulan Penelitian**

Dari Proses Penelitian Tindakan sekolah yang di lakukan di SMP Negeri 2 Gubug yang berjudul Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Workshop dan pendampingan intensif Tahun Pelajaran 2019/2020 pada semester genap dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada komponen Perumusan IPK/tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40 % pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan.
2. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80%.
3. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2.
4. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2.
5. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2.
  1. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan
  2. sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa Workshop dan pendampingan intensif

yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 40 orang guru tersebut, **berhasil** meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran yang benar sesuai dengan permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

### **Saran**

1. Kegiatan Workshop dan pendampingan intensif sangat baik dilakukan untuk membina guru meningkatkan kompetensinya. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.
2. Sebaiknya pembinaan ini dilanjutkan dengan Workshop dan pendampingan intensif dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusunnya.
3. Sebaiknya supervisi juga dilakukan terhadap semua guru secara bergilir dan menyangkut seluruh aspek kemampuan/ kompetensi guru seperti yang disyaratkan dalam permendiknas Nomor 16 tahun 2007.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2017.*Panduan Kinerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*.Jakarta:Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan .Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian KemampuanGuru: Buku I*. Jakarta: Proyek PengembanganPendidikan Guru.
- \_\_\_\_\_. 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*.Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- \_\_\_\_\_. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi*.Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- \_\_\_\_\_. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar*. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk (1995). *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta : Diknas

*Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005*

Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.

*Suharsimi, Arikunto. 2002. Penelitian Tindakan Kelas, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.*

*Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara*

*Supardi. 2005. Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.*